

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) : “Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk kompensasi yang diterima karyawan dalam pengaruhnya terhadap pencapaian efektivitas kerja karyawan di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Kabupaten Ciamis.

3.1.1 Gambaran Umum PT. BPJS Kesehatan Kantor Cabang Kabupaten Ciamis

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), maka terbentuklah BPJS yang berlaku mulai Januari 2014 dan menjanjikan kesejahteraan kesehatan bagi masyarakat Indonesia. BPJS merupakan lembaga baru yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial di Indonesia yang bersifat nirlaba berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Berdasarkan Undang- undang Nomor 24 Tahun 2011, BPJS akan menggantikan sejumlah lembaga jaminan sosial yang ada di Indonesia yaitu lembaga asuransi jaminan kesehatan PT Askes dan lembaga jaminan sosial.

Sebelum BPJS Kesehatan Kantor Cabang Ciamis berdiri, lahan tersebut merupakan milik kantor Askes Cabang Ciamis namun sejak 1 Januari 2014 kantor

tersebut berubah menjadi BPJS Kesehatan.

BPJS Kesehatan yang berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211 Ciamis ini merupakan salah satu badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan yang melingkupi wilayah Kabupaten Ciamis, Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran. Sejak beroperasi per 1 Januari 2014, BPJS Kesehatan memiliki 103 Kantor Cabang dan 366 KLOK yang tersebar di 511 Kabupaten/Kota seluruh Indonesia. Saat ini jumlah Liaison Office sebanyak 19 LO di kawasan- kawasan industri di Sumatra dan Jawa.

3.1.2 Logo Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan



Gambar 3.1 Logo BPJS Kesehatan

Sumber : bpjs-kesehatan.go.id

3.1.3 Visi dan Misi BPJS Kesehatan :

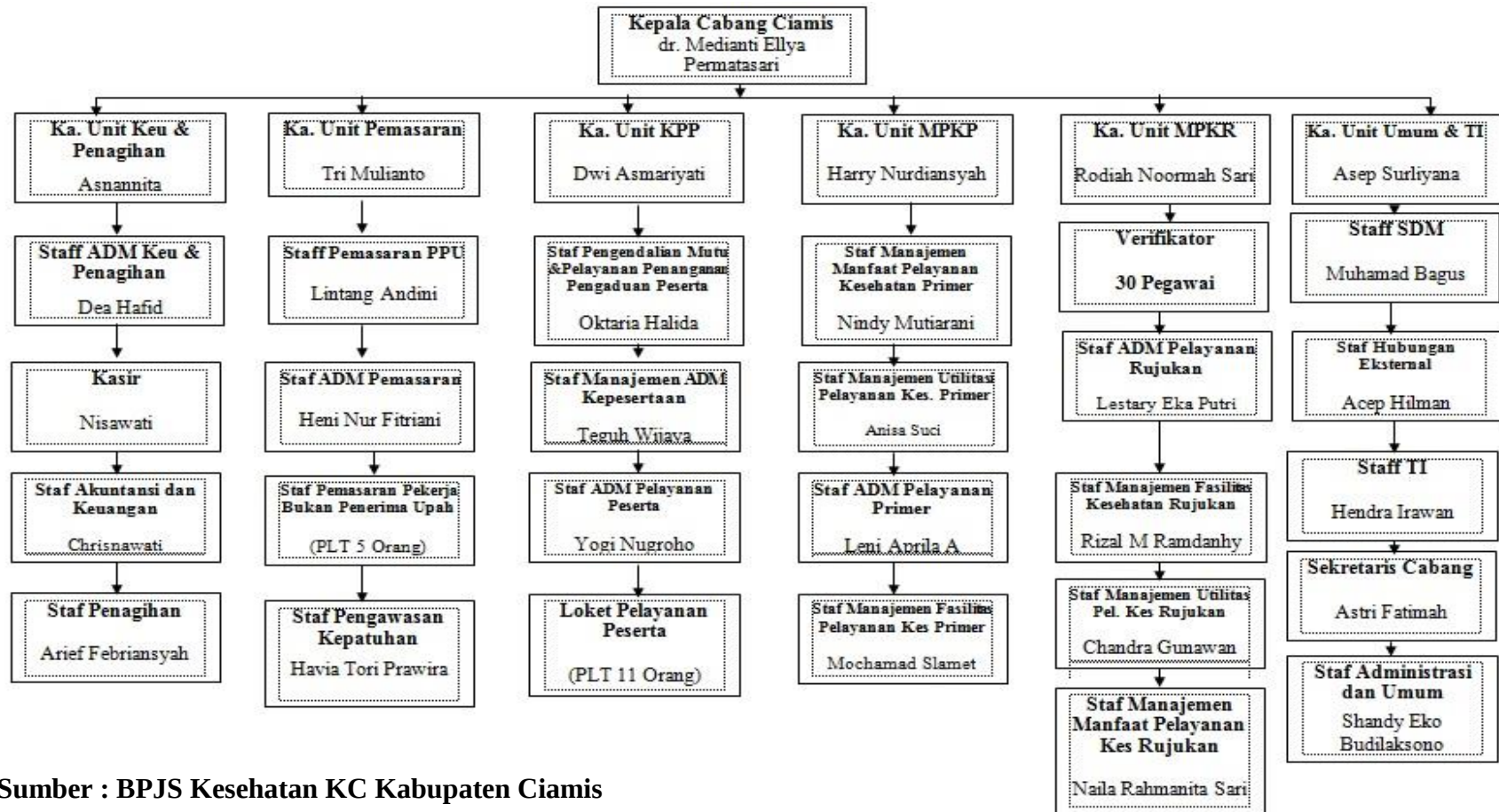
A. Visi BPJS Kesehatan : Cakupan Semesta 2019

Paling lambat 1 Januari 2019, seluruh penduduk Indonesia memiliki jaminan kesehatan nasional untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatannya yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan yang handal, unggul, dan terpercaya.

B. Misi BPJS Kesehatan :

- 1) Membangun kemitraan strategis dengan berbagai lembaga dan mendorong partisipasi masyarakat dalam perluasan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- 2) Menjalankan dan memantapkan sistem jaminan pelayanan kesehatan yang efektif, efisien dan bermutu kepada peserta melalui kemitraan yang optimal dengan fasilitas kesehatan.
- 3) Mengoptimalkan pengelolaan dana program jaminan sosial dan dana BPJS Kesehatan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel untuk mendukung kesinambungan program.
- 4) Membangun BPJS Kesehatan yang efektif berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik dan meningkatkan kompetensi pegawai untuk mencapai kinerja unggul.
- 5) Mengimplementasikan dan mengembangkan sistem perencanaan dan evaluasi, kajian, manajemen mutu, dan manajemen risiko atas seluruh operasionalisasi BPJS Kesehatan.
- 6) Mengembangkan dan memantapkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung operasionalisasi BPJS Kesehatan.

3.1.4 Struktur Organisasi BPJS Kantor Cabang Kabupaten Ciamis



Sumber : BPJS Kesehatan KC Kabupaten Ciamis

Gambar 3.2 Struktur Organisasi

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian suvey. Metode survey adalah salah satu metode penelitian yang menitik beratkan kepada hubungan rasional yang mempelajari hubungan variabel-variabel yang diteliti, pada umumnya penelitian ini menggunakan sampel yang mewakili seluruh populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. (Singarimbun, 2012: 5)

3.2.1 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari tiga variabel yaitu:

- a. Variabel gaji dan insentif yang diberikan simbol (X) sebagai variabel independent.
- b. Variabel efektivitas kerja karyawan, diberikan simbol (Y) dependent.

Untuk menjelaskan operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut

Tabel 3.1

Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)
Gaji (X ₁)	Pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan BPJS Kesehatan Kantor Cabang Kabupaten Ciamis	1. Azas Keadilan 2. Azas Kelayakan	- Keadilan internal kenaikan gaji. - Keadilan internal tunjangan. - Keadilan eksternal kenaikan gaji - Keadilan eksternal tunjangan	O R D I N A L
(1)	(3)	(3)	(4)	(5)

Insentif (X ₂)	Insentif adalah kompensasi khusus yang diberikan BPJS kesehatan KC Kabupaten Ciamis kepada karyawan, di luar gaji utamanya, untuk membantu memotivasi atau mendorong karyawan agar lebih giat dalam bekerja dan berusaha untuk terus memperbaiki prestasi kerja di BPJS Kesehatan KC Kabupaten Ciamis	1. <i>Financial Incentive</i> 2. <i>Non Financial Incentive</i> 3. <i>Social Incentive.</i>	- Insentif dalam bentuk uang lembur - Insentif dalam bentuk bonus atas pencapaian target kerja. - Insentif dalam bentuk piagam penghargaan - Insentif dalam bentuk jaminan sosial - Insentif dalam bentuk promosi jabatan. - Insentif dalam bentuk pelatihan dan pendidikan.	O R D I N A L
Efektivitas Kerja Karyawan (Y)	Efektivitas kerja karyawan ialah kemampuan karyawan BPJS Kesehatan KC Kabupaten Ciamis dalam menyelesaikan pekerjaan secara tepat dan tepat sasaran.	1. Ketepatan kualitas 2. Ketepatan kuantitas 3. Ketepatan waktu	- Ketelitian dalam mengerjakan tugas - Hasil kerja yang sesuai dengan perintah - Menyelesaikan tugas sesuai dengan target. - Kemampuan bekerja sesuai dengan standar pekerjaan - Ketepatan waktu pengerjaan sesuai dengan target	O R D I N A L

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data yang didapatkan langsung dari objek penelitian, adapun data tersebut diperoleh dengan cara memantau langsung terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan, seperti wawancara dan menyebarkan kuesioner.
2. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari buku-buku, serta catatan kuliah yang dipergunakan sebagai landasan teori yang berkaitan.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. BPJS Kesehatan Kantor Cabang Kabupaten Ciamis sebanyak 110 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Sasaran

No	Divisi	Jumlah Populasi
1	Karyawan Bagian Unit Keuangan dan Penagihan	18
2	Karyawan Bagian Unit Pemasaran	19
3	Karyawan Bagian Unit KPP	20
4	Karyawan Bagian Uni MPKP	4
5	Karyawan Bagian MPKR	46
6	Karyawan Bagian Unit Umum dan TI	3
Jumlah Populasi		110

Sumber : PT. BPJS Kesehatan Kantor Cabang Ciamis Tahun 2020

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability random sampling*, adapun penentuan besar sampel dilakukan untuk menentukan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari

besarnya sampel dan menyesuaikan berdasarkan kebutuhan dari rencana analisis yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel. Untuk menentukan besar dan ukuran sampel dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017 : 240):

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat signifikansi (5% = 0,05)

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110 (0,0025)}$$

$$n = \frac{110}{1 + 0,3000}$$

$$n = \frac{110}{1,3000}$$

$$n = 84,60 \text{ dibulatkan menjadi } 85 \text{ orang}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan *probability sampling* menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan mengelompokkan tingkatan di dalam populasi. Sugiyono (2017: 241) Berikut ukuran sampel berdasarkan tingkatan di dalam populasi tersebut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bidang / Jabatan	Jumlah
1	Karyawan Bagian Unit Keuangan dan Penagihan	$18/1,3 \times 100 = 14$ orang
2	Karyawan Bagian Unit Pemasaran	$19/1,3 \times 100 = 15$ orang
3	Karyawan Bagian Unit KPP	$20/1,3 \times 100 = 15$ orang
4	Karyawan Bagian Uni MPKP	$4/1,3 \times 100 = 3$ orang
5	Karyawan Bagian MPKR	$46/1,3 \times 100 = 35$ orang
6	Karyawan Bagian Unit Umum dan TI	$3/1,3 \times 100 = 2$ orang
Jumlah		85 orang

Sumber : PT. BPJS Kesehatan Kantor Cabang Ciamis Tahun 2020

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam memperoleh hasil penelitian yang diharapkan maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Dalam memperoleh data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini, maka penulisan mengumpulkan data berupa:

1. Wawancara, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak manajemen perusahaan yang berkepentingan untuk memperoleh penjelasan-penjelasan yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Studi Dokumentasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap dokumen, formulir, laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penelitian ini.
3. Kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan yang diberikan penulis secara langsung kepada responden

3.2.2.4 Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Sugiyono (2016:147) mengemukakan validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu angka keritik tabel korelasi pada drajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$

Kriteria Pengujian :

Jika r hitung $> r$ tabel, maka pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung $< r$ tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan program SPSS for window.

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016:170) mengemukakan reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala – gejala yang sama dan hasil pengukuran itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan

teknik *cronbach*.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan SPSS for window.

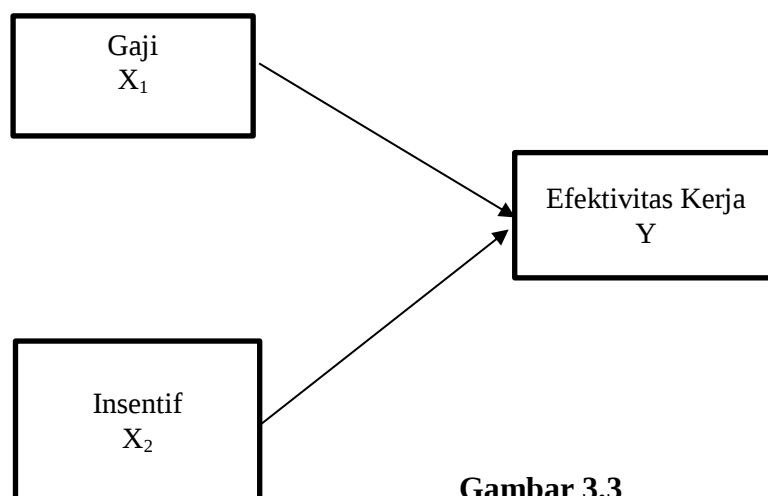
Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliabel).

3.3 Model / Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh Gaji dan Insentif Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan maka disajikan model penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.3

Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Hasan (2014 : 30) teknik analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah penelitian yang memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis

yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik pertimbangan data dengan analisis deskriptif, dimana data yang dikumpulkan dan diringkas pada hal – hal yang berkaitan dengan data tersebut seperti Frekuensi, mean, standar deviasi maupun rangkingnya. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala Likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negative. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.5
Formasi nilai, Notasi dan Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

3.4.2 Metode *Successive Interval*

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner. Untuk setiap jawaban kuesioner diberi skor, dan skor yang diperoleh mempunyai skala pengukuran ordinal. Pengubahan data dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Excel/2013. Maka sebelum dilakukan pengujian data, data berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui metode *successive interval* adalah:

1. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut:

$$Scale Value = \frac{(Density at Lower Limit) - (Density at Upper Limit)}{(Area Below Upper Limit) - (Area Below Lower Limit)}$$

6. Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan :

$$Skala = Scale Value + Scale Valueminimum + 1$$

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sujianto (2010 : 77-78) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan cara analisis plot grafik histogram. Analisis normalitas data dengan menggunakan grafik histogram dilakukan dengan cara melihat apakah posisi histogram berada di tengah – tengah atau tidak. Apabila posisi histogram sedikit menceng ke kiri ataupun ke kanan, maka data tidak berdistribusi secara normal. Dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogorov- Smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujianto (2010 : 80) Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling

berkorelasi linear, biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

- a) Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
- b) Jika Nilai Tolerance tidak kurang dari 1, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastitas

Menurut Sujianto (2010 : 100) Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada Heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas. Misalnya, Heteroskedastisitas akan muncul dalam bentuk residu yang semakin besar jika pengamatan semakin besar. Rata-rata residu akan semakin besar untuk pengamatan variabel bebas (X) yang semakin besar.

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel bebas (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual

(Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heterokedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pola gambar Scatterplot model tersebut.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variable independen terhadap variable dependen, untuk masalah asosiatif sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Efektivitas kerja karyawan

X1 = Sistem Gaji

X2 = Insentif

a = Konstanta

b1, = Koefisien regresi variabel sistem gaji

b2 = Koefisien regresi variabel insentif.

3.4.5 Koefisien Determinan dan Non – Determinan (R^2 dan $1- R^2$)

Yakni koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besar dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel X terhadap variabel Y.

3.4.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan dengan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikan (sig). Cara paling mudah dengan uji sig, dengan ketentuan, jika nilai sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka model regresi adalah tidak linier. Untuk mempermudah dalam penelitian ini digunakan program SPSS. Hipotesis statistic yang diajukan adalah sebagai berikut :

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) $(n-k-1)$ maka :

$H_0 : \beta_j = 0$ berarti secara simultan tidak ada pengaruh dari gaji dan insentif terhadap efektivitas kerja karyawan.

$H_a : \beta_j \neq 0$ berarti secara simultan ada pengaruh dari gaji dan insentif terhadap efektivitas kerja karyawan.

Kriteria :

H_a = diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_a = ditolak apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Selanjutnya kriteria ini menunjukan pula bahwa secara simultan (Serempak / bersama-sama) variable X1 (gaji) dan X2 (insentif) mempengaruhi atau tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap variable Y (efektivitas kerja karyawan).

2. Uji T (Parsial)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variable terikat. Adapun hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dengan tingkat keyakinan 95% derajat kebebasan (n-k) maka :

$H_{01} : \beta_j = 0$ artinya sistem gaji tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan.

$H_{a1} : \beta_j \neq 0$ artinya sistem gaji berpengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan.

$H_{02} : \beta_j = 0$ artinya insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan

$H_{a2} : \beta_j \neq 0$ artinya insentif berpengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan

Kriteria :

Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

Terima H_0 jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

Untuk mempermudah penelitian ini digunakan program SPSS dan Microsoft Office Excel.